

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif". Menurut Hamid Darmadi (2011:145) menyatakan" penelitian deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018: 3) mengatakan "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Menurut Sugiyono (2016: 6) dari segi metode penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian *survey*, *expostfacto*, eksperimen, naturalistik, *policy research*, *evaluation research*, *action research*, sejarah, dan *Research and Development (R&D)*.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah cara yang dilakukan seseorang agar tercapainya suatu upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan tindakan secara nyata sehingga dapat memperbaiki kualitas kerja. Dalam hal ini pihak yang terlibat yaitu guru mencoba dengan sadar merumuskan suatu tindakan yang diperhitungkan agar dapat memecahkan masalah dan memperbaiki situasi dan dengan cermat mengamati pelaksanaannya untuk memahami tingkat keberhasilan.

##### **2. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, rasional, dan terencana dalam bidang pendidikan dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawab disekolah.

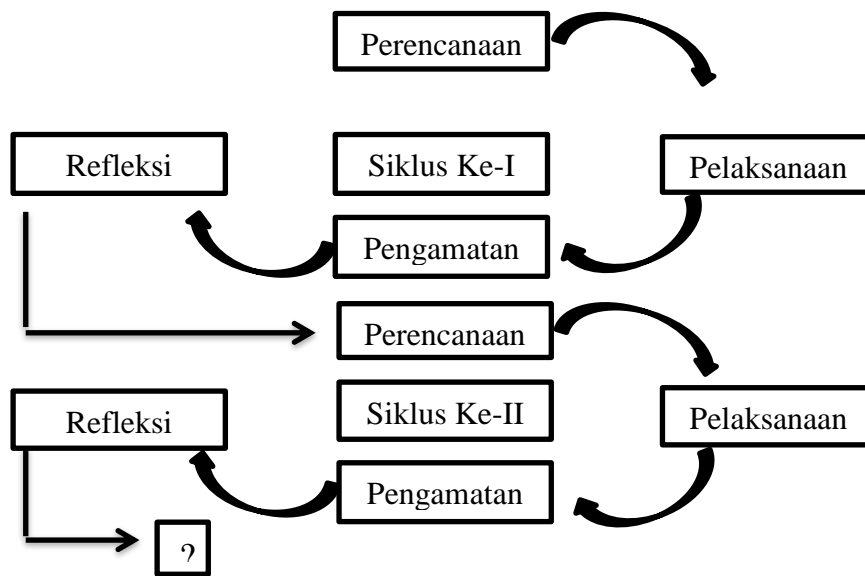
Penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Sedangkan kelas adalah tempat para guru melakukan penelitian, dengan dimungkinkan mereka dapat bekerja sebagai guru ditempat kerjanya. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Zulfadrial dan Lahir (2016: 169)

Menurut Arikunto, (Taniredja, dkk 2013: 15) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Maka bentuk penelitian yang digunakan dalam desain penelitian ini adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

### **3. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi melalui model pembelajaran Kontekstual pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Semparuk. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model siklus dari Suharsimi Arikunto. Menurut Arikunto (2015:4) terdapat empat langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*) pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun keempat tahapan tersebut merupakan satu siklus. Dalam penelitian ini akan dilakukan dua siklus.



**Siklus Penelitian Tindakan Kelas**  
**Arikunto (2015: 42)**

## **B. Rancangan Siklus 1**

### 1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti dan guru kelas menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari:

- a) Identifikasi masalah dan penerapan alternatif masalah
- b) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- c) Menetapkan standar kompetensi dasar.
- d) Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas, penelitian pembelajaran keterampilan menulis cerita fantasi.

### 2. Tahap pelaksanaan

Guru melaksanakan skenario pembelajaran yang dirancang bersama peneliti sebelumnya.

- a) Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam melaksanakan tindakan yang telah dirancang sebelumnya dan menguraikan kepada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Peneliti berperan mendampingi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

### 3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan perbaikan di atas. Teknik pelaksanaannya untuk pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan sebelumnya dengan demikian, sambil melakukan tindakan guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

### 4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan, tindakan mana yang sudah berhasil sesuai dengan rencana dan mana yang perlu diperbaiki sebagai acuan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

## **C. Rancangan Siklus II**

### 1. Tahap Perencanaan

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I pada siklus II, perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I dengan berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus I.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap tindakan merupakan tahap pelaksanaan dari tahap perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti dan guru. Pada tahap ini diwujudkan dalam bentuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru dan siswa di kelas. Guru menerapkan tindakan yang mengacu pada RPP yang telah ditentukan.

### 3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan perbaikan di atas. Teknik pelaksanaannya untuk pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan sebelumnya, dengan demikian, sambil melakukan tindakan guru

melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

#### 4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, peneliti kembali melakukan refleksi sehingga dapat diperoleh kesimpulan apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila hasilnya menunjukkan keberhasilan, maka tidak dilanjutkan siklus berikutnya, dan di siklus II ini sudah mencapai keberhasilan maka tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Subjek penelitian juga membahas karakteristik mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak dan non acak) yang digunakan. Peran subjek penelitian adalah memberi tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa yang berada di kelas VII SMP Negeri 4 Semparuk. Berjumlah 26 orang siswa terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan, dan keseluruhan siswa yang berada pada kelas VII SMP Negeri 4 Semparuk tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian.

## **E. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana proses kegiatan penelitian berlangsung. Lokasi penelitian SMP Negeri 4 Semparuk. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan peneliti menganggap setiap sekolah pastinya memiliki kesulitan dalam mengajar, selain itu penulis memilih sekolah ini karena sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian tentang Tindakan Kelas (PTK). SMP Negeri 4 Semparuk juga merupakan salah satu sekolah yang sering menjuarai berbagai perlombaan namun semua itu belum mampu mempengaruhi semuanya untuk siswa lainnya.

## **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 11. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat tahapan yang lazim di lalui, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

### **Siklus 1**

#### **1. Tahap Perencanaan**

- a. Melakukan kesempatan dan koordinasi dengan guru kelas mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang menulis cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual.
- c. Membuat lembar observasi dan wawancara untuk melihat bagaimana guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

#### **2. Pelaksanaan**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

- a. Guru membuka pembelajaran terlebih dahulu dengan berdoa bersama.
- b. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran yang ditempuh.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- d. Siswa diharapkan mendengarkan secara aktif dan memahami penjelasan yang disampaikan guru.
- e. Guru menerapkan model pembelajaran Kontekstual
- f. Siswa diminta untuk membuat cerita fantasi secara individu

### 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil pengamatan maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya suatu model pembelajaran yang digunakan. Apabila awal tingkat keberhasilan tidak sesuai dengan harapan, maka akan dilakukan tindakan perbaikan di siklus berikutnya.

### 4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan, tindakan mana yang sudah berhasil sesuai dengan rencana dan mana yang harus perlu diperbaiki sebagai acuan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

### Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan yang sesuai dengan siklus hasil refleksi dari siklus I. Tujuannya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.

## **G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan merupakan data yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk kepentingan penilaian ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Teknik pengumpulan data menurut Nawawi (2015: 100), bahwa “ Teknik pengumpulan data digolongkan menjadi enam bentuk yaitu, teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran dan teknik

studi dokumenter”. Sugiyono (2016: 62) mengatakan “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Berdasarkan pendapat di atas teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik pengukuran dan teknik studi dokumenter.

#### a. Observasi Langsung

Teknik ini adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Nawawi (2015: 100) mengatakan “teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”. Zuldafrial (2012:39) mengatakan “teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung di mana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik observasi langsung adalah teknik yang dilakukan untuk melakukan pengamatan dan sekaligus mencatat hal-hal yang dianggap penting di jadikan data. Teknik observasi langsung dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan model pembelajaran Kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis cerita fantasi di kelas VII SMP Negeri 4 Semparuk.



#### b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja di buat untuk keperluan tersebut. Nawawi (2015: 101) mengatakan “teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengatakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”. Zulfriaral (2012: 39) teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data dimana si peneliti berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi dengan cara melakukan komunikasi langsung.

#### c. Teknik Pengukuran

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Misalnya berat dengan gram, ons, kilogram, panjang dengan mm, cm, m, hm, km, dan lain-lain. Nawawi (2015: 101) mengatakan “teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan”. Nurgiyantoro (2010: 7) menyatakan bahwa “pengukuran merupakan proses untuk memperoleh deskripsi angka (skor) yang menunjukkan tingkat pencapaian seseorang dalam suatu bidang tertentu, misalnya jawaban pertanyaan “seberapa banyak”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah penetapan angka tentang karakteristik keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Hal ini bisa berupa kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor.

#### d. Teknik Studi Dokumenter

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalah dan lain-lain. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa teknik studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan membutuhkan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan peneliti.

Menurut Nawawi (2015: 141) mengatakan “teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”. Sugiyono (2016: 82) mengatakan “dokumentsi merupakan catatat peristiwa yang sudah berlalu. Dekomen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Berdasarkan pemaparan tersebut dokumentasi yang digunakan dalam desain penelitian ini berupa perangkat pembelajaran yaitu: silabus, rencana pembelajaran (RPP), dan dokumentasi dan data siswa.

## **2. Alat Pengumpul Data**

Alat untuk mengumpulkan data sangat diperlukan dalam penelitian, alasan kegunaannya cukup jelas yakni agar memudahkan penelitian mengumpulkan data sehingga data yang diperoleh merupakan data yang baik karena dihasil melalui alat yang benar dan tepat. Sesuai dengan teknik pengumpulan data diatas, maka alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Panduan Observasi

Panduan observasi digunakan peneliti untuk mengukur aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual. Panduan observasi berisikan daftar jenis

kegiatan yang timbul akan diamati. Ada pun panduan observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu

Mahmud (2011: 168) menyatakan “observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dari informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Nawawi (2015: 106) menyatakan “observasi diartikan sebagai pengamatan dan per catatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka penulis menyimpulkan panduan observasi adalah alat yang digunakan untuk melakukan panduan observasi aspek yang diaminati, maka dalam desain penelitian ini panduan observasi dilakukan untuk melakukan observasi.

#### b. Panduan Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi itu dilakukan dengan dialog atau tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara dapat bersifat langsung, yaitu apabila data yang dikumpulkan langsung diperoleh dari individu yang menjadi subjek penelitian. Misalnya, wawancara dengan siswa untuk memperoleh keterangan tentang dirinya. Wawancara bersifat tidak langsung, apabila wawancara dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh keterangan tentang orang lain yang menjadi subjek penelitian, Zulfadrial (2012: 45). Sedangkan menurut Sudaryono dkk, (2013: 35) mengatakan bahwa “Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa panduan wawancara adalah alat pengumpul data dengan cara merekam atau mencatat jawaban-jawaban responden. Maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam desain penelitian ini adalah panduan wawancara.

c. Tes

Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jumlah hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Darmadi (2014: 124) berpendapat bahwa. “dalam memilih tes hendaknya tidak menggunakan tes yang diperoleh pertama kali yang nampaknya mengukur apa yang kita inginkan.. Melainkan peneliti hendaknya mengidentifikasi tes-tes yang cocok penyelidikan, kemudian membandingkan pada faktor-faktor yang relevan sebelum menentukan pilihan yang terbaik.”

Arikunto (2014: 193) “ Menyatakan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka tes belajar merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik apakah telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Dokumentasi

Menurut Darmadi (2013: 266) Dokumentasi adalah cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, penelitian dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari Mahmud (2011: 183). Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.

Dokumentasi yang digunakan dalam desain penelitian ini adalah berupa foto-foto kegiatan pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kontekstual.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah

dirumuskan proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Sugiyono (2012: 243).

#### 1) Teknik Analisis Kritis

Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif, teknik analisis kritis mencakup kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, berdasarkan kinerja normatif yang diturunkan dari teoritis maupun dari ketentuan yang ada. Zulfadrial (2010: 318). Teknik analisis kritis adalah teknik yang mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang ada. Suwandi (2011: 66). Hasil analisis yang digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menulis cerita fantasi, melalui analisis data kualitatif ini dapat mengetahui peningkatan keterampilan melalui menulis cerita fantasi siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran Kontekstual.

#### 2) Teknik Deskriptif Komparatif

Teknik ini digunakan untuk data kuantitatif yakni dengan membandingkan hasil antara siklus. Data kuantitatif dipakai untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes menulis cerita fantasi pada siklus I dan siklus II. Hasil analisis tes secara kuantitatif dihitung secara persentase dengan langkah-langkah yaitu, merekap nilai yang diperoleh siswa, menghitung nilai masing-masing, menghitung persentase nilai, dan penghitungan nilai rata-rata dengan menggunakan rumusan sebagai berikut.

a) Merekap skor yang diperoleh siswa.

b) Menghitung skor komulatif dari seluruh.

Menghitung skor rata-rata dengan rumus.

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

Kriteria penilaian Suharsimi (2010 : 119) sebagai berikut:

90 – 100 = Sangat Baik

80 - 89 = Baik

70 - 79 = Cukup

60 - 69 = Kurang

50 - 59 = Gagal

Hasil yang diperoleh dari perhingan masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Melalui perhitungan ini akan diketahui hasil persentase peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi melalui model pembelajaran Kontekstual.

N = Jumlah siswa Darmadi (2011: 280)

**Tabel 3.1**

**Tolak ukur kategori rata-rata \mean**

Skor	Kategori	Keterangan
80-100	Sangat Baik	A
70-79	Baik	B
60-69	Cukup	C
50-59	Kurang	D
0-49	Gagal	E

## **H. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan produk. Keberhasilan yang diukur berdasarkan proses, yaitu apabila dalam penelitian ini terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi dibandingkan dengan sebelum diadakannya tindakan. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa menulis cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual, meliputi proses

pembelajaran dilaksanakan dengan mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa, melibatkan siswa secara aktif dalam belajar serta membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Indikator keberhasilan produk, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual. Kriteria keberhasilan produk dalam menulis cerita fantasi menggunakan tolak ukur Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disekolah, yaitu pencapaian nilai 66. Keberhasilan dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai KKM, yaitu 66.